

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian mengenai hubungan edukasi karies gigi dengan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut menggunakan media poster pada remaja di Dusun Ngentak, Mojayan, Klaten telah dilakukan pada bulan Juni 2022 dengan jumlah responden 62.

#### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pendidikan Terakhir

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pendidikan Terakhir

Jenis Kelamin	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Laki-laki	24	38,7
Perempuan	38	61,3
Total	62	100,0
Pendidikan Terakhir		
SMP	18	29
SMA	40	61,5
S1	6	9,5
Total	62	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis

kelamin perempuan sebanyak 38 responden (61,3%) serta

pendidikan terakhir responden sebagian besar terdiri dari SMA

sebanyak 40 responden (61,5%).

#### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan *Pretest* Kelompok Eksperimen & *Posttest* Kelompok Eksperimen

Tabel 3. Kriteria Tingkat Pengetahuan *Pretest* Kelompok Eksperimen & *Posttest* Kelompok Eksperimen

Tingkat Pengetahuan	<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen		<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Baik	0	0	27	87,1
Cukup	22	71	4	12,9
Kurang	9	29	0	0
Total	32	100,0	32	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden kelompok eksperimen sebelum dilakukan perlakuan buku saku yang paling banyak pada kriteria cukup sebanyak 22 responden (71%) serta sesudah dilakukan perlakuan buku saku yang paling banyak pada kriteria baik sebanyak 27 responden (87,1%)

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan *Pretest* Kelompok Kontrol & *Posttest* Kelompok Kontrol

Tabel 4. Kriteria Tingkat Pengetahuan *Pretest* Kelompok Kontrol & *Posttest* Kelompok Kontrol

Tingkat Pengetahuan	<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol		<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Baik	0	0	7	22,6
Cukup	12	38,7	24	77,4
Kurang	19	61,3	0	0
Total	32	100,0	32	100,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden kelompok kontrol sebelum dilakukan perlakuan dengan ceramah, yang paling banyak pada kriteria nilai kurang sebanyak 19 responden (61,3%) serta kelompok kontrol sesudah dilakukan perlakuan ceramah yang paling banyak pada kriteria nilai cukup sebanyak 24 responden (77,4%).

## 4. Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas

N	<i>Normal Parameters</i>		<i>Asymp. Sig. ( 2 - tailed )</i>
	<i>Mean</i>	<i>Std deviation</i>	
62	0,0000000	2,85860141	0,808

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil dari uji normalitas data adalah Sig.

(2 – tailed) sebesar 0,808, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka

nilai tersebut berdistribusi tidak normal.

## 5. Hasil analisa data pengaruh edukasi buku saku tentang karies sebelum dan sesudah dilakukan penelitian dengan menggunakan uji wilcoxon

Tabel 6. *Test Statistics Wilcoxon*

Skor pengetahuan remaja tentang karies	Sig (2-tailed)	Keterangan
Kelompok kontrol	,000	Ada pengaruh yang signifikan
Kelompok eksperimen	,000	Ada pengaruh yang signifikan

Tabel 6 menunjukan bahwa nilai Sig. (2-tailed) skor pengaruh edukasi buku saku tentang karies pada kelompok eksperimen sebesar 0.00 lebih kecil dari 0.05 maka ada pengaruh yang signifikan terhadap perlakuan yang diberikan

Tabel 7. *Test Statistics Mann-Whitney U*

Skor pengetahuan remaja tentang karies	N	<i>Mean</i>	<i>Std.Error Mean</i>	Sig. (2-tailed)
Kelompok kontrol	31	20,02	620,50	,000
Kelompok eksperimen	31	42,98	1332,50	,000

Hasil analisis data dengan menggunakan uji *Mann Whitney* pada pengaruh edukasi buku saku tentang karies, menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara edukasi buku saku dan ceramah. Dapat dilihat dari nilai

Sig.(2-tailed) sebesar 0,00 nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan rata rata kelompok kontrol 20,02 dan kelompok eksperimen 42,98. Hal ini membuktikan bahwa edukasi buku saku tentang karies lebih berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang karies.

## **B. Pembahasan**

Hasil penelitian berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi penelitian responden berdasarkan jenis kelamin. Jumlah responden dengan jenis kelamin laki – laki berjumlah 24 orang (38,7%), dengan paling banyak perempuan berjumlah 38 orang (61,3%). Peneliti berpendapat bahwa jenis kelamin perempuan lebih peduli terhadap kesehatan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gopdianto, 2015) bahwa perempuan lebih baik dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut dibandingkan laki-laki. Distribusi frekuensi penelitian berdasarkan pendidikan terakhir SMA berjumlah 20 (75,8%). Peneliti berpendapat bahwa pendidikan terakhir SMA rasa ingin tahu lebih tinggi, sehingga pengetahuan tentang kesehatan gigi lebih tinggi. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ayu, 2018) bahwa kader dengan pendidikan SMA atau sederajat memiliki wawasan dan kemampuan lebih baik dalam menyerap informasi yang didapat, terutama tentang kesehatan gigi dan mulut.

Pada tabel 3 hasil kriteria *pretest* kelompok eksperimen sebelum dilakukan perlakuan buku saku diperoleh hasil yang paling banyak dengan kriteria cukup dengan jumlah 22 responden (71%). Pada hasil kriteria *posttest*

kelompok eksperimen sesudah dilakukan perlakuan buku saku diperoleh hasil yang paling banyak dengan kriteria baik dengan jumlah 27 responden (87,1%), menurut peneliti penyuluhan dengan metode buku saku dan ceramah melibatkan indera penglihatan dan pendengaran maka semakin meningkatkan antusiasme dan keinginan untuk mengetahui lebih dalam sehingga terjadi peningkatan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ningsih, 2019) yang menyebutkan bahwa remaja memiliki pengetahuan yang baik setelah diberikan edukasi buku saku elektronik. Pada tabel 4 hasil kriteria *pretest* kelompok kontrol sebelum dilakukan perlakuan ceramah diperoleh hasil yang paling banyak dengan kriteria kurang dengan jumlah 19 responden (61,3%). Pada hasil kriteria *posttest* kelompok kontrol sesudah dilakukan perlakuan ceramah diperoleh hasil yang paling banyak dengan kriteria cukup dengan jumlah 24 responden (77,4%), menurut peneliti penyuluhan dengan metode ceramah hanya melibatkan indera pendengaran dan penyerapan materi kurang efektif dilihat dari kriteria skor paling banyak cukup berbeda dengan penyuluhan buku saku dan ceramah yang memiliki kriteria skor paling banyak baik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ningsih, 2019) yang mempunyai hasil *posttest* pada kelompok tanpa media booklet dengan kriteria skor yang cukup.

Hasil penelitian pada tabel 5 yaitu hasil analisis uji normalitas sebesar 0.808 nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 maka nilai tersebut berdistribusi tidak normal.

Hasil uji pada tabel 6 hasil uji *wilcoxon* menunjukkan perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Ada 31 responden pada kelompok kontrol

dan 31 responden pada kelompok eksperimen dengan hasil pengetahuan lebih baik dari sebelumnya. Hasil uji *wilcoxon* menunjukkan nilai signifikansi 0.00 pada kelompok kontrol dan 0.00 pada kelompok eksperimen, ( $p < 0,05$ ) sehingga menunjukkan perbedaan antara sebelum dilakukan penyuluhan. Hasil *posttest* > *pretest* menunjukkan perlakuan dapat meningkatkan pengetahuan tentang karies gigi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lathifah, 2018) yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut setelah dilakukan intervensi menggunakan media.

Hasil uji *Mann whitney* pada tabel 7 didapatkan hasil pengukuran tingkat pengetahuan awal (*pretest*) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol didapatkan nilai  $p$  (probabilitas) yaitu 0.00 atau  $p < 0,05$  yang artinya ada pengaruh edukasi buku saku elektronik tentang karies terhadap tingkat pengetahuan remaja. Dalam hal ini media penyuluhan tentang karies gigi yang digunakan adalah media buku saku elektronik. Buku saku elektronik mempunyai beberapa kelebihan yaitu ukuran bukunya lebih kecil sehingga dapat dibawa kemanapun, isi buku lebih ringkas, isi mudah dipahami karena bacaannya relatif sedikit, biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan buku saku lebih murah, dan dapat dijadikan media hafalan. Media elektronik sebagai intervensi yang digunakan diantaranya harus menimbulkan minat pada kelompok sasaran untuk membaca pesan yang terdapat didalamnya. Hal ini diharapkan dapat merangsang kelompok sasaran untuk melaksanakan pesan-pesan kesehatan yang terkandung didalam media elektronik tersebut. Untuk merangsang kelompok sasaran, pesan

yang terkandung dalam media disusun dengan memperhatikan unsur-unsur seperti isi pesan, daya tarik dan citra (Lathifah, 2018).